

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA PADA KOPERASI UNIT DESA “ANTEP” PEMALANG

Victor Prasetya dan Suripto

STIE Assholeh Pemalang, Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia
victor.prasetya2@gmail.com dan ripto72.legowo@yahoo.com

Received : 13-04-2021
Revised : 19-04-2021
Accepted : 22-04-2021

Abstract

This study aims to determine the level of financial performance of KUD “ANTEP” Pemalang 2015-2019 with financial ratio analysis (liquidity, solvency, profitability). The data analysis technique in this study used descriptive analysis. In this study, data was collected through documentation and interview methods. The results showed that the level of liquidity was below 125%. This means that during the period 2015 - 2019 the conditions were quite liquid. The highest ratio in 2018 was 118.80% and the lowest was in 2016 at 103.92%. The Solvency Level shows a figure above 110%. This means that during 2015 - 2019 the conditions are solvable and very solvable. The highest ratio in 2015 was 166.38% and the lowest in 2019 was 112.61%, still above the standard set by the Office of Cooperatives, MSMEs, Industry and Trade of Pemalang Regency. The rate of profitability is still below the standard assessment, which is 10%. The highest profitability ratio in 2016 was only 6.61, so it is not efficient.

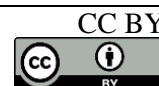
Keywords: *financial performance; liquidity; solvency; profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan KUD “ANTEP” Pemalang 2015-2019 dengan analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas menunjukkan angka di bawah 125%. Hal ini berarti selama kurun waktu 2015-2019 pada kondisi *cukup likuid*. Rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 118,80% dan terendah tahun 2016 sebesar 103,92%. Tingkat Solvabilitas menunjukkan angka di atas 110%. Hal ini berarti selama tahun 2015 – 2019 pada kondisi *solvable* dan sangat *solvable*. Rasio tertinggi tahun 2015 sebesar 166,38% dan terendah tahun 2019 sebesar 112,61% masih di atas standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Tingkat rentabilitas masih di bawah standar penilaian yaitu sebesar 10%. Rasio rentabilitas

tertinggi pada tahun 2016 hanya sebesar 6,61 sehingga belum efisien.

Kata kunci: kinerja keuangan; likuiditas; solvabilitas; rentabilitas.



PENDAHULUAN

Terdapat tiga sektor kekuatan ekonomi dalam perekonomian Indonesia untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan negara. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi (Sukidjo, 2008). Koperasi sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi-sendi dasar. Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang mempunyai tujuan sosial, namun dalam perkembangannya koperasi juga bertujuan untuk memperoleh laba. Keinginan untuk memperoleh laba itu dapat terwujud jika didukung oleh lancarnya kegiatan koperasi sehari-hari.

Dengan laba yang diperoleh dari hasil operasinya secara wajar, koperasi berupaya mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya yang dapat menjamin kelangsungan hidup koperasi itu sendiri. Persaingan usaha yang sedemikian ketat memerlukan berbagai cara untuk menghadapinya, demikian juga koperasi yang merupakan badan usaha yang mencari laba tidak luput dari persaingan dengan badan usaha lainnya. Oleh karena itu koperasi perlu membenahi di berbagai bidang antara lain: bidang keuangan, bidang usaha, bidang personalia, bidang manajemen dan bidang operasi.

Dalam bidang keuangan kegiatan koperasi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu kegiatan untuk mencari dana dan menggunakan dana. Dalam usaha memperoleh dana atau modal koperasi berasal dari anggota dalam bentuk simpanan pokok, wajib dan simpanan lain juga dapat diperoleh dari luar koperasi. Dana yang diperoleh dari dalam koperasi selain simpanan anggota juga dapat melalui penyusutan atau laba yang ditahan. Untuk dapat memperoleh dana dari luar perusahaan dapat diperoleh dari penanaman modal dari investor atau pinjaman dari kreditor. Dana yang diperoleh dari investor dan kreditor merupakan dana eksternal. Syarat untuk memperoleh dana dari luar diantaranya susunan keuangan yang sehat.

Keadaan keuangan yang sehat akan mendapatkan kepercayaan dari para investor dan kreditor, maka akan mempermudah mendapatkan dana untuk memperluas usaha atau menjamin kelangsungan hidup koperasi. Fungsi manajemen keuangan untuk memperoleh dana dari luar perusahaan yaitu dari pemilik atau anggota, pengambil bagian usaha dan pinjaman. Untuk dapat memperoleh dana dari luar perusahaan (*external financing*) harus mempunyai susunan keuangan yang sehat.

Dengan analisis keuangan dapat diketahui kondisi serta prestasi koperasi dalam periode tertentu. Analisis keuangan antara lain dengan menggunakan likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Ratio likuiditas mengukur kemampuan koperasi atau perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada jangka pendek (yang telah jatuh tempo). Ratio solvabilitas mengukur seberapa jauh koperasi atau perusahaan dibelanjai dengan hutangnya. Ratio rentabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Dengan diketahui besarnya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan koperasi apakah koperasi itu sehat ataupun tidak sehat yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/ XII/ 2009 Tanggal: 22 Desember 2009

Tentang: Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Koperasi Unit Desa (KUD) “ANTEP” adalah salah satu koperasi unit desa (KUD) yang ada di Kabupaten Pemalang, mempunyai kegiatan usaha antara lain Rice Milling Unit (RMU), Pelayanan Jasa Listrik dan Usaha Simpan Pinjam.

Dengan analisis *likuiditas*, *rentabilitas* dan *solvabilitas* pengecekan terhadap tingkat efisiensi penggunaan dan koperasi mudah dilakukan serta dapat membantu pihak manajemen koperasi untuk penyusunan rencana dan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Unsur-unsur untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat dianalisis dari tahun ke tahun dengan cara melihat perubahannya baik dalam prosentase maupun dalam rupiah. Perkembangan aktiva dan laba dari KUD “ANTEP” Pemalang selama periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Aktiva dan Laba KUD “ANTEP” Pemalang

Tahun	Aktiva		Laba / SHU	
	Rp.	%	Rp	%
2015	468.021.307,81	--	9.766.500,00	--
2016	987.507.409,26	110,996	13.135.121,45	34,492
2017	794.848.635,05	(19,509)	12.931.067,01	(1,553)
2018	677.009.723,45	(14,825)	11.741.391,00	(9,200)
2019	525.457.506,47	(22,385)	15.427.583,75	30,102

Sumber data: Laporan Keuangan KUD “ANTEP” Tahun 2015-2019

Dari tabel di atas, terlihat bahwa selama periode 2015 sampai dengan 2016 perkembangan aktiva mengalami kenaikan baik dalam rupiah maupun dalam prosentase, sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jumlah aktiva mengalami penurunan yang sangat drastis termasuk laba atau Sisa Hasil Usaha KUD “ANTEP” Pemalang. Dengan melihat perkembangan aktiva dan sisa hasil usaha, terlihat bahwa sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 jumlah aktiva dan sisa hasil usaha KUD “ANTEP” Pemalang mengalami penurunan, maka dari sinilah akan dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui keadaan laporan keuangan dan tingkat kesehatan pada KUD “ANTEP” tahun 2015-2019 berdasarkan standar penilaian Diskoperindag Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data keuangan KUD “ANTEP” yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan. Penjabaran atas kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Tujuan dari analisis data adalah agar data yang telah terkumpul dapat disusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dimanfaatkan serta dapat memberikan jawaban keterangan dan kesimpulan dari masalah yang dianalisis. Dalam penelitian ini untuk mengolah data yang diperoleh menggunakan metode analisis kuantitatif dalam menginterpretasikan hasil penelitian dengan bentuk angka-angka yang kemudian diolah dan dipakai untuk pengujian hipotesis. Data yang diperoleh merupakan data dari laporan keuangan yang bersifat tetap dan bisa dihitung selama 5 tahun kebelakang. Dari perhitungan rasio keuangan selama lima tahun dapat diketahui kemampuan koperasi dalam melaksanakan kegiatan dimana setiap tahun dapat dilihat menurun atau meningkat rasio keuangannya.

Rasio ini terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar dibandingkan hutang lancar, dengan penilaian bahwa jika rasio ini minimal sama dengan 200% yang berarti bahwa setiap hutang Rp. 1 dapat dijamin dengan kekayaan yang dimiliki (harta lancar) lebih dari dua kali jumlah hutang-hutangnya atau minimal dua kali. maka perusahaan dinyatakan sehat (Riyanto, 2013).

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Total Capital Asset} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Solvabilitas suatu perusahaan bisa diukur dengan membandingkan antara jumlah aktiva yang dimiliki koperasi dengan jumlah hutang-hutangnya. Dengan penilaian bahwa jika rasio ini minimal 100% atau 1:1 maka perusahaan masih dikatakan sehat (Riyanto, 2013). Untuk dapat menjaga agar tingkat solvabilitas perusahaan selalu di atas 100% perlu diketahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat solvabilitas tersebut.

3. Rasio Rentabilitas

a. Return on Total Asset (ROA)

$$\text{Return on Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return on total asset mengukur perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba (Riyanto,2013). Rasio ini dikatakan baik apabila dari rasio ini minimal sama dengan bunga bank konvensional.

b. Analisis Profit Margin

$$\text{PM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Profit Margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya usaha dalam hubungannya dengan pendapatan yang diterima (Riyanto, 2013).

c. Analisis Turnover of Operating Assets

$$\text{TOA} = \frac{\text{Penjualan Jasa}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

Turnover of Operating Assets merupakan mengukur seberapa jauh modal yang telah dipergunakan dalam operasi perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva usaha berputar dalam suatu periode tertentu (Riyanto,2013).

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari koperasi yang bersangkutan meliputi neraca, laporan rugi-laba dan pendapatan selama tahun 2015-2019.
2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan berdasarkan standar dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/ XII/ 2009 Tanggal: 22 Desember 2009 Tentang: Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dan analisis atas laporan keuangan KUD “ANTEP” periode tahun 2015-2019 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2 . Laporan Keuangan KUD “ANTEP” Pemalang

No	Akun	2015	2016	2017	2018	2019
1	Aktiva Lancar	281.273.879,91	775.836.659,41	588.958.462,85	485.056.903,01	450.913.711,13
2	Aktiva Tetap	165.576.966,45	159.975.288,75	153.903.711,10	143.167.215,34	221.429.388,69
3	Kas	8.595.501,06	3.015.400,56	21.172.751,00	3.198.405,01	2.290.213,13
4	Kewajiban Lancar	239.158.452,79	746.542.648,79	539.703.855,02	408.284.893,74	424.474.771,28
5	Kewajiban Jk Panjang	42.121.973,67	42.121.973,67	42.121.973,67	42.121.973,67	42.121.973,67
6	Jumlah Seluruh Aktiva	468.021.307,81	987.507.409,26	794.848.635,05	677.009.723,45	721.278.714,92
7	SHU Tahun berjalan	9.766.500,00	13.135.121,45	12.931.067,01	14.283.153,94	15.275.837,50

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pembahasan

Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan data-data yang berhubungan dengan perhitungan rasio di atas. Adapun data-datanya berasal dari laporan neraca yaitu dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila dari hasil perhitungan menunjukkan prosentase di atas 125% maka KUD “ANTEP” Pemalang dikatakan mampu melunasi hutang jangka pendeknya atau KUD dikatakan dalam keadaan sehat (*likuid*). Sebaliknya apabila dari hasil perhitungan menunjukkan dibawah 125% maka KUD dikatakan kurang/tidak sehat dalam menjamin hutang jangka pendeknya (*illikuid*), mengikuti aturan dari Diskoperindag Kabupaten Pemalang.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas/ *Current Ratio* KUD “ANTEP” Pemalang

Tahun	Nilai Aktiva Lancar	Nilai Hutang Lancar	Rasio Likuiditas
2015	Rp. 281.273.879,91	Rp. 239.158.452,79	117,61%
2016	RP. 775.836.659,41	Rp. 746.542.648,79	103,92%
2017	Rp. 588.958.462,85	Rp. 539.703.855,02	109,12%
2018	Rp. 485.056.903,01	Rp. 408.284.893,74	118,80%
2019	Rp. 450.913.711,13	Rp. 424.474.771,28	106,23%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas menunjukkan prosentase nilai *current ratio* KUD “ANTEP” Pemalang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masih di bawah standar yang diterapkan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang yaitu sebesar 125%, sehingga tingkat likuiditas KUD “ANTEP” Pemalang hanya memperoleh predikat cukup likuid, yang berarti pula bahwa setiap hutang Rp. 1 hanya dapat dijamin dengan kekayaan yang dimiliki (harta lancar) lebih sedikit dari jumlah hutang-hutangnya. Sebagai contoh *current ratio* yang diperoleh KUD “ANTEP” Pemalang pada tahun 2018 (rasio tertinggi = 118,80%) dimana setiap hutang Rp. 1 dijamin dengan harta lancar sebesar Rp. 1,18. Sehingga KUD “ANTEP” Pemalang perlu mendapat perhatian bahwa tingkat likuiditas yang masih rendah sangat berbahaya untuk kelangsungan KUD “ANTEP” Pemalang dan perlu konsolidasi dan perhitungan yang cukup matang dalam pengelolaan koperasi.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Solvabilitas KUD “ANTEP” Pemalang diukur dengan membandingkan total aktiva (*total assets*) disatu pihak dengan total hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dilain pihak. Atau dapat juga dikatakan bahwa solvabilitas menunjukkan kemampuan KUD “ANTEP” Pemalang untuk memenuhi segala kewajibannya apabila sekiranya KUD tersebut pada saat itu dilikuidasi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas KUD “ANTEP” Pemalang

Tahun	Nilai Total Aktiva	Nilai Total Hutang	Rasio Solvabilitas
2015	468.021.307,81	281,280,426.46	166,38 %
2016	987.507.409,26	788,664,622.46	125,21 %
2017	794.848.635,05	581,825,828.69	136,61 %
2018	677.009.723,45	450,406,867.41	150,31 %
2019	525.457.506,47	466,596,744.95	112,61 %

Sumber: Data sekunder yang diolah

Atas dasar perhitungan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 di atas, KUD “ANTEP” Pemalang dikatakan solvabel, karena dari perhitungan rasio solvabilitas semuanya di atas 110%. Artinya setiap hutang (baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar) Rp. 1 dijamin dengan total aktiva lebih dari Rp. 1, pada tahun 2015 tingkat solvabilitas tertinggi dan hutang dijamin dengan aktiva Rp. 16,63.

Perhitungan Rasio Rentabilitas

Rentabilitas dihitung dengan membandingkan antara laba dengan aktiva produktif atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu KUD untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini disamping untuk mengukur kemampuan KUD untuk memperoleh laba juga dapat dipakai untuk mengukur tingkat kembalian investasi dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas KUD “ANTEP” Pemalang

Tahun	Nilai Modal Sendiri	Nilai Laba/Rugi Thn. Berjalan	Rasio Rentabilitas
2015	Rp. 186,740,881.35	Rp. 9,766,500.00	5,23 %
2016	Rp. 198,842,786.80	Rp.13,135,121.45	6,61%
2017	Rp. 213,022,806.36	Rp 12,931,067.01	6,07%
2018	Rp. 226,602,856.04	Rp 14,283,153.94	6,30%
2019	Rp. 245,788,542.08	Rp 15,275,837.50	6,22%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan rasio rentabilitas di atas KUD “ANTEP” Pemalang belum berhasil dalam meraih tingkat laba yang baik, bahkan pada tahun 2016 dan tahun 2018 yang pencapaiannya paling tinggipun belum bisa menyamai tingkat penilaian kesehatan KUD, terlihat tingkat rentabilitasnya masih rendah (masih dibawah standar penilaian dari Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pemalang sebesar 10%. Hal ini berarti tingkat efisiensi dalam penggunaan modal (aktiva produktif) *belum cukup maksimal*.

Tingkat Kesehatan KUD “ANTEP” Pemalang

Kesehatan KUD “ANTEP” Pemalang dapat diukur dengan membandingkan tingkat rasio likuiditas, tingkat rasio solvabilitas dan tingkat rasio rentabilitas dengan standar minimal rasio yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui KUD “ANTEP” Pemalang itu sehat atau tidak. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat kesehatan KUD.

Tabel 6. Tingkat Kesehatan KUD ”ANTEP” Pemalang dari Rasio Likuiditas

Tahun	Rasio Likuiditas	Standar Minimal	Keterangan
2015	117,61%	125 %	Cukup Likuid
2016	103,92%	125 %	Cukup Likuid
2017	109,12%	125 %	Cukup Likuid
2018	118,80%	125 %	Cukup Likuid
2019	106,23%	125 %	Cukup Likuid

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 7. Tingkat Kesehatan KUD ”ANTEP” Pemalang dari Rasio Solvabilitas

Tahun	Rasio Solvabilitas	Standar Minimal	Keterangan
2015	166,38 %	110 %	Sangat Solvabel
2016	125,21 %	110 %	Solvabel
2017	136,61 %	110 %	Solvabel
2018	150,31 %	110 %	Sangat Solvabel

2019	112,61 %	110 %	Solvabel
------	----------	-------	----------

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 8. Tingkat Kesehatan KUD "ANTEP" Pemalang dari Rasio Rentabilitas

Tahun	Rasio Rentabilitas	Standar Minimal	Keterangan
2015	5,23 %	10 %	Tidak Efisien
2016	6,61%	10 %	Tidak Efisien
2017	6,07%	10 %	Tidak Efisien
2018	6,30%	10 %	Tidak Efisien
2019	6,22%	10 %	Tidak Efisien

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa KUD "ANTEP" Pemalang dalam keadaan cukup likuid, itu dapat dilihat dari rasio likuiditas yang menunjukkan kurang dari rasio standar minimal 125 %, sedangkan apabila di bawah 100 % tidak likuid sesuai standar yang telah ditentukan dan rasio solvabilitas yang menunjukkan di atas rasio standar minimal 110% yang telah ditentukan sehingga KUD "ANTEP" Pemalang dinilai solvabel dan sangat solvabel. Tetapi untuk rasio rentabilitas belum menunjukkan tingkat rentabilitas yang maksimal sebab rasio rentabilitasnya masih dibawah standar yang telah ditetapkan sebesar 10 % dan tidak efisien. Hal ini berarti *tingkat efisiensi* dalam penggunaan modal (aktiva produktif) belum cukup maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan melalui data-data yang diambil dari KUD "ANTEP" Pemalang dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, tingkat likuiditas menunjukkan angka di bawah 125%. Hal ini berarti selama kurun waktu 2015-2019 pada kondisi *cukup likuid*. Rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 118,80% dan terendah tahun 2016 sebesar 103,92%. Rasio solvabilitas, tingkat solvabilitas KUD "ANTEP" Pemalang menunjukkan angka di atas 110%. Hal ini berarti selama tahun 2015-2019 pada kondisi *solvabel* dan sangat solvabel. Rasio tertinggi tahun 2015 sebesar 166,38% dan terendah tahun 2019 sebesar 112,61% masih di atas standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang. Rasio rentabilitas, tingkat rentabilitas masih di bawah standar penilaian yaitu sebesar 10%. Rasio rentabilitas tertinggi pada tahun 2016 hanya sebesar 6,61% (di bawah standar), sehingga belum efisien.

BIBLIOGRAPHY

- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hermine, Tinneke dan Devia Nur Ami. 2016. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lapas Kabupaten Garut. Jurnal Wacana Ekonomi Hermine, et. al. Vol. 15; No. 03.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

- Jusup, Al. Haryono. 2011. Dasar - Dasar Akuntansi jilid I edisi ke-7. Yogyakarta :STIE YKPN
- Kasmir. 2013. Analisis laporan keuangan. Jakarta : Rajawali
- Lisa Maiwardani. 2019, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Koperasi Serba Usaha. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol. 5 No.2.
- Munawir. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Pratama, Andhika Heru. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Koperasi CU Dharma Hatiku Yogyakarta Tahun 2011-2015. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Jogjakarta : BPF
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. Yogyakarta: BPF.
- Soedjono. 2012. Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan pada PG. Tjoekir Jombang. Malang: Universitas Widyagama Malang
- Sukidjo. 2008. Membangun Citra Koperasi Indonesia. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol.5 No.2.